



Permasalahan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang Semester Gasal 2025/2026

Arip Rahman^{1),a)}, Syafaatul Hidayati^{2),b)}

¹⁾²⁾ Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

dosen02399@unpam.ac.id^{a)}, dosen00861@unpam.ac.id^{b)}

ABSTRACT

This study aims to analyze the problems faced by students in the implementation of the School Field Introduction (PLP) in the Economic Education Study Program at Universitas Pamulang during the Odd Semester of the 2025/2026 Academic Year. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observations, interviews, and documentation involving students, supervising lecturers, and mentor teachers. The results indicate that PLP provides relevant teaching practice experience; however, several challenges remain, including pedagogical aspects (preparation of instructional materials and classroom management), psychological factors (lack of self-confidence), administrative burdens (report writing), and limited facilities and infrastructure. These challenges affect the effectiveness of learning activities in schools. Therefore, more intensive preparation, continuous mentoring, and adequate facility support are needed to ensure that the implementation of PLP can enhance the professional competencies of prospective economics teachers.

Keywords: PLP; field practice; pedagogical competence; economics education students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Pamulang Semester Gasal Tahun Akademik 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pamong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLP memberikan pengalaman praktik mengajar yang relevan, namun masih terdapat kendala pada aspek pedagogik (penyusunan perangkat pembelajaran dan manajemen kelas), psikologis (kurang percaya diri), administratif (beban laporan), serta keterbatasan sarana prasarana. Kendala tersebut memengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pembekalan yang lebih intensif, pendampingan berkelanjutan, serta dukungan fasilitas agar pelaksanaan PLP mampu meningkatkan kompetensi profesional calon guru ekonomi.

Kata kunci: PLP; praktik lapangan; kompetensi pedagogik; mahasiswa Pendidikan ekonomi.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi kependidikan memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan calon guru yang profesional, kompeten, dan adaptif terhadap dinamika pembelajaran di sekolah. Upaya tersebut diwujudkan melalui integrasi antara penguasaan teori kependidikan di perkuliahan dan pengalaman praktik lapangan. Salah satu bentuk implementasi pembelajaran praktik adalah kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), yaitu program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal budaya sekolah, proses pembelajaran, manajemen kelas, serta tugas profesional guru secara langsung di satuan pendidikan.

Secara konseptual, PLP berfungsi sebagai wahana pembelajaran autentik bagi mahasiswa kependidikan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pengalaman lapangan memungkinkan mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik sehingga terjadi pembelajaran kontekstual dan reflektif. Menurut Majid (2017), pembelajaran yang efektif menuntut keterpaduan antara pengetahuan konseptual dan pengalaman nyata agar peserta didik mampu mengaplikasikan kompetensi secara optimal. Dengan demikian, PLP menjadi tahap penting dalam pembentukan identitas profesional calon guru.

Namun, pelaksanaan PLP di lapangan tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Mahasiswa seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan adaptasi terhadap budaya sekolah, kurangnya kepercayaan diri saat mengajar, kesulitan dalam manajemen kelas, hingga keterbatasan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran. Selain itu, perbedaan karakteristik siswa, tuntutan administrasi sekolah, serta koordinasi dengan guru pamong juga dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan praktik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesiapan akademik mahasiswa dan realitas praktik di sekolah.

Dalam perspektif mutu layanan pendidikan, keberhasilan program praktik lapangan merupakan bagian dari kualitas layanan akademik yang diberikan program studi kepada mahasiswa. Tjiptono (2017) menegaskan bahwa kualitas layanan tercermin dari kemampuan institusi memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Jika pelaksanaan PLP belum memberikan pengalaman belajar yang optimal, maka diperlukan evaluasi untuk mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan strategi perbaikan program.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program studi kependidikan, Universitas Pamulang melalui Program Studi Pendidikan Ekonomi juga mengimplementasikan PLP sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran praktik. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep ekonomi, tetapi juga mampu mengajarkannya secara efektif di sekolah. Oleh karena itu, kesiapan pedagogik, penguasaan materi, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah menjadi faktor penting keberhasilan PLP. Kenyataannya, masih ditemukan berbagai kendala yang dialami mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga perlu dikaji secara sistematis.

Lebih lanjut, Arikunto (2020) menyatakan bahwa evaluasi program pendidikan diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan serta hambatan yang muncul sebagai dasar pengambilan keputusan. Studi mengenai permasalahan mahasiswa dalam pelaksanaan PLP menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris tentang kebutuhan pendampingan, perbaikan pembekalan, serta penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah mitra.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada identifikasi dan analisis berbagai permasalahan yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam melaksanakan PLP pada Semester Gasal Tahun Akademik 2025/2026. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PLP sehingga mampu mendukung pembentukan kompetensi calon guru ekonomi secara lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam berbagai permasalahan, pengalaman, serta hambatan yang dihadapi mahasiswa selama melaksanakan kegiatan PLP. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali fenomena secara kontekstual berdasarkan perspektif subjek penelitian sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci.

Desain penelitian bersifat studi kasus deskriptif, yaitu memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu, yakni pelaksanaan PLP pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi permasalahan secara mendalam, rinci, dan holistik terhadap situasi yang sedang berlangsung.

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Pamulang serta beberapa sekolah mitra tempat mahasiswa melaksanakan PLP pada Semester Gasal Tahun Akademik 2025/2026.

Subjek penelitian meliputi: (1) mahasiswa peserta PLP; (2) dosen pembimbing lapangan, dan (3) guru pamong di sekolah mitra. Pemilihan informan dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih responden yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan PLP sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian mengenai permasalahan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Pamulang Semester Gasal 2025/2026 menunjukkan bahwa kegiatan PLP telah memberikan pengalaman praktik yang relevan bagi mahasiswa sebagai calon guru. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah.

Permasalahan utama meliputi aspek pedagogik, seperti kesulitan menyusun perangkat pembelajaran, memilih metode mengajar, dan mengelola kelas. Dari sisi psikologis, mahasiswa masih merasa gugup dan kurang percaya diri saat mengajar. Secara administratif, banyaknya tugas laporan dan dokumen PLP menjadi beban tambahan yang mengurangi fokus pada persiapan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana serta proses adaptasi dengan lingkungan sekolah juga menjadi hambatan pendukung.

Secara keseluruhan, mahasiswa memerlukan pembekalan yang lebih intensif, pendampingan dari dosen dan guru pamong, serta dukungan fasilitas pembelajaran agar pelaksanaan PLP dapat berjalan lebih optimal dan mampu meningkatkan kompetensi profesional calon guru ekonomi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Pamulang telah memberikan pengalaman belajar autentik bagi mahasiswa sebagai calon pendidik. Kegiatan praktik di sekolah memungkinkan mahasiswa memahami secara langsung dinamika pembelajaran, budaya organisasi sekolah, serta tanggung jawab profesional guru. Temuan ini sejalan dengan pendapat Majid (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual melalui pengalaman nyata lebih efektif dalam membangun kompetensi pedagogik dibandingkan pembelajaran teoritis semata.

Namun demikian, berbagai kendala yang ditemukan menunjukkan adanya kesenjangan antara kesiapan akademik mahasiswa dan tuntutan praktik lapangan. Pada aspek pedagogik, kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih metode yang sesuai, serta mengelola kelas mengindikasikan bahwa mahasiswa masih memerlukan penguatan kompetensi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Arikunto (2020) menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang menjadi kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Tanpa perangkat ajar yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang terarah dan tidak optimal.

Dari sisi psikologis, rasa gugup dan kurang percaya diri saat mengajar menjadi faktor penghambat performa mahasiswa di kelas. Kondisi ini dapat dipahami karena mahasiswa berada pada tahap awal transisi dari pembelajar menjadi praktisi. Pengalaman pertama mengajar sering menimbulkan kecemasan performatif, terutama ketika berhadapan langsung dengan siswa dan guru pamong. Oleh karena itu, pelatihan *microteaching* dan simulasi mengajar sebelum PLP sangat diperlukan untuk membangun kesiapan mental dan keterampilan komunikasi mahasiswa.

Permasalahan administratif yang berkaitan dengan banyaknya laporan dan dokumen juga berdampak pada efektivitas pelaksanaan PLP. Beban administrasi yang tinggi menyebabkan mahasiswa lebih fokus pada penyelesaian dokumen dibandingkan persiapan materi ajar. Dalam perspektif manajemen layanan pendidikan, kondisi ini menunjukkan perlunya penyederhanaan prosedur agar layanan akademik lebih efisien dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Tjiptono (2017) menyatakan bahwa kualitas layanan ditentukan

oleh kemudahan, kejelasan prosedur, dan kemampuan institusi dalam meminimalkan hambatan bagi pengguna layanan.

Namun demikian, hasil penelitian menemukan adanya kendala pedagogik berupa kesulitan menyusun perangkat pembelajaran, menentukan metode yang sesuai, serta mengelola kelas. Temuan ini selaras dengan penelitian Rahmawati (2019) yang menunjukkan bahwa mahasiswa praktikan sering mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran karena kurangnya pengalaman merancang RPP dan media ajar secara mandiri.

Dari sisi psikologis, mahasiswa masih merasa gugup dan kurang percaya diri ketika mengajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kecemasan performatif pada tahap awal praktik mengajar. Penelitian Fitriani dan Nurhayati (2021) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa praktikan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyampaian materi dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, pelatihan *microteaching* sebelum praktik lapangan dinilai penting untuk membangun kesiapan mental dan keterampilan komunikasi.

Selain itu, keterbatasan sarana prasarana seperti media pembelajaran dan akses teknologi turut membatasi kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan pembelajaran inovatif. Padahal, pemanfaatan media dan teknologi sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya kerja sama yang lebih erat antara program studi dan sekolah mitra dalam menyediakan dukungan fasilitas yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa keberhasilan PLP tidak hanya ditentukan oleh kesiapan mahasiswa, tetapi juga oleh sistem pendukung yang disediakan institusi. Evaluasi program secara berkala, sebagaimana disarankan Sugiyono (2022), diperlukan untuk memperoleh data empiris sebagai dasar perbaikan kebijakan. Dengan pembekalan yang komprehensif, pendampingan intensif, penyederhanaan administrasi, serta dukungan fasilitas, pelaksanaan PLP diharapkan mampu membentuk kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa secara lebih optimal sebagai calon guru ekonomi.

Dengan demikian pembekalan pra-PLP yang komprehensif, pendampingan berkelanjutan dari dosen dan guru pamong, penyederhanaan administrasi, serta penyediaan fasilitas pembelajaran menjadi faktor strategis untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PLP. Dengan perbaikan tersebut, PLP diharapkan mampu membentuk kompetensi

pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa secara lebih optimal sebagai calon guru ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Pamulang Semester Gasal 2025/2026 secara umum telah memberikan pengalaman belajar autentik yang relevan dalam membentuk kompetensi profesional calon guru. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa memahami secara langsung praktik pembelajaran, budaya sekolah, serta tanggung jawab profesi pendidik sehingga berkontribusi positif terhadap kesiapan mereka memasuki dunia kerja kependidikan.

Namun demikian, pelaksanaan PLP masih menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Permasalahan utama meliputi keterbatasan kompetensi pedagogik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, hambatan psikologis berupa kurangnya kepercayaan diri saat mengajar, beban administratif yang cukup tinggi, serta keterbatasan sarana prasarana pendukung. Kendala-kendala tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kesiapan akademik mahasiswa dengan tuntutan praktik di lapangan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang komprehensif melalui peningkatan pembekalan pra-PLP, pelatihan microteaching, pendampingan intensif dari dosen pembimbing dan guru pamong, penyederhanaan administrasi, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Dengan dukungan sistem yang lebih optimal, pelaksanaan PLP diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sekaligus memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa sebagai calon guru ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Fitriani, A., & Nurhayati, S. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan mengajar mahasiswa praktikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 145–153.

- Majid, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, D. (2019). Problematika mahasiswa PPL dalam menyusun perangkat pembelajaran di sekolah mitra. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 112–120.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2017). *Service Management: Mewujudkan Layanan Prima*. Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.